

PENGARUH *FIRM SIZE*, *TANGIBILITY* DAN *PROFITABILITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN CHEMICAL DI BURSA EFEK INDONESIA

Muhammad Drajat Sugiarto, Ema Sulisnaningrum, Danyswara Madyasta
Prodi Akuntansi STIE Jaya Negara Tamansiswa Malang

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *size*, *tangibility*, dan *profitability* terhadap struktur modal pada perusahaan *chemical* di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *chemical* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *chemical* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai 2020. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah : Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal pada perusahaan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aset berwujud (*tangibility*) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Profitabilitas (*profitability*) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal pada perusahaan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keywords : *Size, tangibility, Profitability, and financial structure.*

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi situasi dan kondisi perekonomian dewasa ini, setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap kegiatan-kegiatan usahanya, baik kegiatan dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia maupun keuangan, agar perusahaan dapat tetap bertahan atau bahkan dapat meningkatkan kegiatan usahanya. Dalam pengelolaan dibidang keuangan, salah satu unsur yang perlu mendapat perhatian adalah sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi atau mengembangkan usahanya untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut.

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* ataupun *ekstern* perusahaan. Namun pada umumnya perusahaan cenderung untuk menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen, sedangkan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap saja apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi. Penggunaan modal sendiri akan menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan merupakan jaminan bagi para kreditur. Sedangkan modal asing adalah modal yang berasal dari kreditur dan merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijaksanaan dalam menentukan apakah kebutuhan dana perusahaan akan dibelanjai oleh modal sendiri atau dengan modal asing.

Keputusan pendanaan merupakan salah satu dari tiga keputusan utama dalam fungsi manajemen keuangan yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya yang mencerminkan sebagai kebijakan struktur modal. (Sutrisno, 2000).

Kebijakan mengenai struktur modal merupakan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian (penambahan hutang memperbesar resiko perusahaan sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga. Dengan kata lain, kebijakan struktur modal yang diambil oleh suatu perusahaan tidak akan terlepas dari upaya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.

Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal atau dananya mengutamakan pemenuhan modal atau dana yang berasal dari sumber *intern*, maka hal ini akan mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar. Tetapi dengan semakin meningkatnya kebutuhan dana atau modal karena pertumbuhan perusahaan, sedang dana dari sumber *intern* (dalam perusahaan) sedang digunakan semua, maka tidak ada jalan lain selain menggunakan modal yang berasal dari sumber *ekstern* (luar perusahaan), baik dengan mengeluarkan saham baru ataupun hutang. Apabila perusahaan menggunakan modal dari hutang maka ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sangat besar, sedangkan apabila menggunakan sumber modal dari mengeluarkan saham baru, maka akan membutuhkan biaya yang mahal.

Jika diperhatikan lebih lanjut mengenai pola pembiayaan (*financing*) diketahui bahwa perusahaan yang berada pada Negara-negara yang sedang berkembang, lebih mudah untuk memasuki dan mendapatkan pembiayaan eksternal. Oleh karena memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pembiayaan eksternal, maka perusahaan di Indonesia cenderung untuk memilih menggunakan pembiayaan eksternal (*debt financing*) yaitu menggunakan pinjaman dari bank, dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan internal (*equity financing*). Oleh sebab itu hal yang utama bagi perusahaan dalam hal finansial adalah menentukan pilihan antara pembiayaan dari dalam perusahaan (*equity financing*) dan pembiayaan dari luar perusahaan (*debt financing*). Sebelum perusahaan memilih di antara keduanya, terlebih dahulu perusahaan akan mempertimbangkan mengenai beberapa factor yang dapat mempengaruhi struktur modalnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, yang menjelaskan bahwa apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan tersebut untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu golongan securities saja.. Sifat manajemen yang menjelaskan bahwa seorang manajer yang bersifat optimis memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (*risk seeker*), akan lebih berani untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari hutang meskipun metode pembelanjaan dengan hutang ini memberikan beban finansial. Dalam penelitian ini keempat faktor yang mempengaruhi struktur modal tersebut tidak digunakan dikarenakan pada perusahaan yang go public penelitian yang dilakukan biasanya lebih memfokuskan pada masalah keuangan, sehingga dari sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang digunakan pada penelitian kali ini hanyalah terdiri dari empat faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, tangibility, dan profitabilitas.

Pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan (Riyanto, 2019). Jadi dapat disimpulkan perusahaan yang besar biasanya lebih berani dalam memiliki hutang yang tinggi dan mempunyai intensif untuk memilih proyek yang lebih beresiko daripada yang aman. Size / ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Memiliki total asset yang besar akan memudahkan perusahaan dalam masalah pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif.

Sedangkan Tangibility diukur dari perbandingan dari nilai aktiva tetap yang dibandingkan dengan total aktiva. Struktur aktiva mempengaruhi struktur modal perusahaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang, terutama permintaan akan produk cukup meyakinkan, akan banyak menggunakan hutang jangka panjang. (Riyanto 2019)

Menurut Weston dan Brigham (2005) perusahaan dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, umumnya menggunakan hutang dalam jumlah relatif sedikit. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk melakukan permodalan dengan laba

ditahan saja. Sehingga semakin tinggi pengembalian yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin rendah struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan karena net profit margin mempunyai hubungan yang negatif dengan struktur modal perusahaan.

Oleh karena itu apabila suatu perusahaan ingin mempunyai struktur modal yang optimum atau baik, perusahaan harus mempunyai profitabilitas, tingkat pertumbuhan, resiko bisnis dan ukuran perusahaan yang seimbang. Pengaruh struktur modal perusahaan merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, maka seorang manajer keuangan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena naik turunnya struktur modal ditandai dengan besarnya hutang jangka panjang dibandingkan modal sendiri. Berikut ini akan disajikan data rasio struktur modal (*leverage ratio*) pada perusahaan *chemical* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2020 sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai Debt To Equity (DTE) Pada Perusahaan Chemical
Periode 2017 – 2020**

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
PT AKR Corporindo Tbk	0,86	1,09	1,57	1,81
PT Budi Acid Jaya Tbk	3,76	2,90	1,31	1,70
PT Colorpak Indonesia Tbk	0,84	1,05	1,29	1,86
PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,34	0,43	0,19	0,68
PT Lautan Luas Tbk	2,10	2,43	2,42	3,18
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	0,09	0,12	0,12	0,11
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,67	0,72	0,83	0,95
PT Tri Polyta Indonesia Tbk	-	0,96	0,66	0,68
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	1,22	1,43	1,13	1,29

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* di BEI

Berdasarkan tabel 1 tentang nilai *debt to equity* pada perusahaan *chemical* periode 2017 – 2020, menunjukkan bahwa selama 4 tahun tersebut terdapat beberapa perusahaan yang cenderung mengalami penurunan dan fluktuatif pada nilai *debt to equity*-nya. Perusahaan-perusahaan tersebut antara lain: PT Budi Acid Jaya Tbk, PT Eterindo Wahanatama Tbk, PT Lautan Luas Tbk, PT Polysindo Eka Perkasa Tbk, PT Tri Polyta Indonesia Tbk, dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk.

Nilai *debt to equity* yang cenderung menurun mengindikasikan bahwa struktur modal juga semakin menurun. Sehingga dengan nilai *debt to equity* yang cenderung menurun menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki hutang yang makin besar dengan modal sendiri yang makin kecil, sehingga modal sendiri tidak mampu menjamin hutang. Hutang yang cukup besar akan memberikan beban yang berat karena bunga juga makin tinggi.

Telah banyak penelitian empiris yang mencoba menguji modal dari struktur modal pada perusahaan di Negara-negara berkembang. Kebanyakan dari penelitian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal. Dalam penelitian tersebut dilakukan terhadap faktor-faktor utama yang mempengaruhi dalam menentukan struktur modal, yaitu *profitability*, *size*, *growth opportunity*, *asset structure*, *cost financial distress*, dan *tax shield effect*. Masing-masing faktor memiliki pengaruh yang berbeda-beda. (Hamzah)

Berdasarkan hasil dari berbagai penelitian yang dilakukan, maka diambil suatu kesimpulan secara ringkas bahwa keputusan mengenai penentuan dan pemilihan atas struktur modal perusahaan bukan hanya merupakan hasil dari karakteristik perusahaan itu sendiri atau hanya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun juga merupakan hasil

keseluruhan yang mencakup kepengurusan perusahaan, kerangka hukum, dan lingkungan kelembagaan dari Negara dimana perusahaan tersebut beroperasi. Oleh sebab itu penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: sejauhmana pengaruh *size*, *tangibility*, dan *profitability* terhadap struktur modal pada perusahaan *chemical* di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. *Size* / ukuran perusahaan (X_1) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. (Hamzah, dkk, 2018). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproxy dengan nilai *natural log of total assets* (Narsa, dkk, 2008), mulai tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

2. *Tangibility* / aset berwujud (X_2) merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung seberapa besar asset dari perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas hutang. (Hamzah, dkk, 2018). *Tangibility* / aset berwujud (X_2) menggunakan satuan Prosentase (%). Adapun rumus *tangibility* / aset berwujud (X_2) adalah sebagai berikut:

$$\text{Tangible Asset} = \frac{\text{Fixed Asset} + \text{Persediaan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3. *Profitability* / profitabilitas (X_3) dimaksudkan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Namun dalam penelitian ini profitabilitas dikaitkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. (Hamzah, dkk, 2018). *Profitability* / profitabilitas (X_3) menggunakan satuan Prosentase (%). Adapun rumus *profitability* / profitabilitas (X_3) adalah sebagai berikut (Narsa, dkk, 2003):

$$\text{Profitability} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

4. Struktur modal (Y) berkaitan dengan penentuan jenis sumber modal yang ada yang akan digunakan melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan. Struktur Modal merupakan campuran antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, saham, dan laba yang ditahan. Perhitungannya dilakukan dengan cara membagi jumlah hutang jangka panjang (*total long term debt*) dengan modal sendiri (*total equity*). (Hamzah, dkk, 2018). Struktur modal (Y) menggunakan satuan Prosentase (%). Adapun rumus struktur modal (Y) adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan *chemical* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 - 2020. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *chemical* yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai 2020.

Analisis Data

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i \dots (\text{Sudrajat, 2019})$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal (leverage)

X_1 = Size

X_2 = Tangibility

X_3 = Profitability

β_0 = Konstanta
 β_1, \dots, β_3 = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal Perusahaan *Chemical* yang *go public* di BEI

Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan penentuan jenis sumber modal yang ada yang akan digunakan melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan. Struktur modal dari perusahaan *chemical* yang *go public* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2017 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Struktur Modal Perusahaan *Chemical* yang *go public* di BEI
Periode Tahun 2017 – 2020**

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
PT AKR Corporindo Tbk	0,860	1,090	1,570	1,810
PT Budi Acid Jaya Tbk	3,760	2,900	1,310	1,700
PT Colorpak Indonesia Tbk	0,840	1,050	1,290	1,860
PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,340	0,430	0,190	0,680
PT Lautan Luas Tbk	2,100	2,430	2,420	3,180
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	0,090	0,120	0,120	0,110
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,670	0,720	0,830	0,950
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	1,220	1,430	1,130	1,290

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* di BEI

Berdasarkan tabel 2, tercatat bahwa telah terjadi penurunan struktur modal periode tahun 2017 - 2020 pada PT Budi Acid Jaya Tbk yaitu dari 3,76 pada tahun 2017 menjadi 1,70 pada tahun 2020, dan PT Polysindo Eka Perkasa Tbk dari 0,120 pada tahun 2019 menjadi 0,110 pada tahun 2020.

Size (X_1) Perusahaan *Chemical* yang *go public* di BEI

Ukuran perusahaan (*size*) adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya nilai total asset. Semakin besar total asset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan (*size*) dari perusahaan *chemical* yang *go public* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2017 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Ukuran(Size) Perusahaan *Chemical* yang *go public* di BEI
Periode Tahun 2017 – 2020**

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
PT AKR Corporindo Tbk	6,297	6,376	6,544	6,688
PT Budi Acid Jaya Tbk	5,991	5,969	6,172	6,230
PT Colorpak Indonesia Tbk	5,032	4,125	5,224	5,413
PT Eterindo Wahanatama Tbk	5,672	5,713	5,643	5,621
PT Lautan Luas Tbk	6,207	6,263	6,329	6,543
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	6,785	6,767	6,736	6,691
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	5,776	5,808	5,926	6,046
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	6,431	6,439	6,419	6,492

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* di BEI

Berdasarkan tabel 3, tercatat bahwa telah terjadi penurunan ukuran perusahaan (*size*) periode tahun 2017 - 2020 pada PT Eterindo Wahanatama Tbk yaitu dari 5,643 pada tahun 2019

menjadi 5,621 pada tahun 2020, dan PT Polysindo Eka Perkasa Tbk dari 6,785 pada tahun 2017 menjadi 6,691 pada tahun 2020.

Tangibility (X₂) Perusahaan Chemical yang go public di BEI

Aset berwujud (*tangibility*) adalah merupakan analisis yang digunakan untuk menghitung seberapa besar aset dari perusahaan yang dapat dijadikan jaminan atas hutang. Aset berwujud (*tangibility*) dari perusahaan *chemical* yang *go public* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2017 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Tangibility Perusahaan Chemical yang go public di BEI
Periode Tahun 2017 – 2020**

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
PT AKR Corporindo Tbk	0,590	0,595	0,553	0,615
PT Budi Acid Jaya Tbk	0,182	0,780	0,644	0,198
PT Colorpak Indonesia Tbk	0,346	0,853	0,234	0,193
PT Eterindo Wahanatama Tbk	0,004	0,086	0,830	0,179
PT Lautan Luas Tbk	0,521	0,233	0,216	0,554
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	0,770	0,725	0,694	0,085
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,523	0,662	0,338	0,744
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,632	0,367	0,586	0,630

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* di BEI

Berdasarkan tabel 4, tercatat bahwa telah terjadi aset berwujud (*tangibility*) periode tahun 2017 - 2020 pada PT Budi Acid Jaya Tbk yaitu dari 0,644 pada tahun 2019 menjadi 0,198 pada tahun 2020, PT Colorpak Indonesia Tbk dari 0,346 pada tahun 2017 menjadi 0,193 pada tahun 2020, PT Eterindo Wahanatama Tbk dari 0,830 pada tahun 2019 menjadi 0,179 pada tahun 2020, PT Polysindo Eka Perkasa Tbk dari 0,770 pada tahun 2017 menjadi 0,085 pada tahun 2020, dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dari 0,632 pada tahun 2017 menjadi 0,630 pada tahun 2020

Profitability (X₃) Perusahaan Chemical yang go public di BEI

Profitabilitas (*profitability*) dimaksudkan untuk melihat seberapa besar laba yang diperoleh dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Namun dalam penelitian ini profitabilitas dikaitkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas (*profitability*) dari perusahaan *chemical* yang *go public* di Bursa Efek di Indonesia (BEI) yang diambil dari laporan keuangan secara periodik per 31 Desember tiap tahunnya selama periode 2017 – 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 5. Profitability Perusahaan Chemical yang go public di BEI
Periode Tahun 2017 – 2020**

Nama Perusahaan	2017	2018	2019	2020
PT AKR Corporindo Tbk	0,042	0,032	0,032	0,022
PT Budi Acid Jaya Tbk	0,002	0,019	0,034	0,021
PT Colorpak Indonesia Tbk	0,037	0,026	0,026	0,04
PT Eterindo Wahanatama Tbk	-0,005	0,025	0,016	0,863
PT Lautan Luas Tbk	0,024	0,012	0,026	0,033
PT Polysindo Eka Perkasa Tbk	-0,28	-0,008	-0,245	-0,608
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	0,05	0,034	0,09	0,095
PT Unggul Indah Cahaya Tbk	0,017	0,004	0,011	0,011

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* di BEI

Berdasarkan tabel 5, tercatat bahwa telah terjadi profitabilitas (*profitability*) periode tahun 2017 - 2020 pada PT AKR Corporindo Tbk yaitu dari 0,042 pada tahun 2017 menjadi 0,022 pada tahun 2020, PT Budi Acid Jaya Tbk dari 0,034 pada tahun 2019 menjadi 0,021 pada tahun 2020, PT Polysindo Eka Perkasa Tbk dari -0,28 pada tahun 2017 menjadi -0,608 pada tahun 2020, dan PT Unggul Indah Cahaya Tbk dari 0,017 pada tahun 2017 menjadi 0,011 pada tahun 2020

Analisis Regresi Linear Berganda

Perhitungan regresi linear berganda menggunakan aplikasi program SPSS 13.0 (*statistical program for social science*) di bawah operasi windows. Hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel. 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t _{hitung}	Sig
Size (X ₁)	0,187	0,315	0,593	0,558
Tangibility (X ₂)	-0,512	0,696	-0,736	0,468
Profitability (X ₃)	0,784	0,895	0,876	0,389
Konstanta	0,361			
R-Square	0,048			
F _{hitung}	0,474			
Probability	0,703			

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil dari perhitungan sebagai berikut :

1. Hasil regresi (R) adalah sebesar 0,220, artinya variabel terikat (Y) struktur modal mempunyai korelasi atau hubungan yang kuat dengan variabel bebas ukuran perusahaan / *size* (X₁), aset berwujud / *tangibility* (X₂), dan profitabilitas / *profitability* (X₃).
2. Berdasarkan pada tabel 6 di atas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,361 + 0,187 X_1 - 0,512 X_2 + 0,784 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Konstanta (β_0) = 0,361
Nilai konstanta sebesar 0,361 menunjukkan apabila variabel *size* (X₁), *tangibility* (X₂), dan *profitability* (X₃) besarnya nol atau konstan, maka nilai struktur modal adalah sebesar 0,361.
- b. Koefisien Regresi *size* (X₁) = 0,187
Nilai koefisien regresi dari *size* (X₁) sebesar 0,187 dan bertanda positif menunjukkan perubahan yang sejajar antara *size* (X₁) dengan struktur modal, artinya apabila *size* (X₁) naik satu satuan maka struktur modal akan naik sebesar 0,187 satuan. Demikian sebaliknya, bila *size* (X₁) turun satu satuan maka struktur modal akan turun sebesar 0,187 satuan, dengan asumsi variabel *tangibility* (X₂) dan *profitability* (X₃) adalah konstan.
- c. Koefisien Regresi *tangibility* (X₂) = - 0,512
Nilai koefisien regresi dari *tangibility* (X₂) sebesar -0,512 dan bertanda negatif menunjukkan perubahan yang berlawanan antara *tangibility* (X₂) dengan struktur modal, artinya apabila *tangibility* (X₂) naik satusatuan maka struktur modal akan turun sebesar 0,512 satuan. Demikian sebaliknya, bila *tangibility* (X₂) turun satu satuan maka struktur modal akan naik sebesar 0,512 satuan, dengan asumsi variabel *size* (X₁) dan *profitability* (X₃) adalah konstan.
- d. Koefisien Regresi *profitability* (X₃) = 0,784
Nilai koefisien regresi dari *profitability* (X₃) sebesar 0,784 dan bertanda positif menunjukkan perubahan yang sejajar antara *profitability* (X₃) dengan struktur modal, artinya apabila *profitability* (X₃) naik satu satuan maka struktur modal akan naik sebesar 0,784 satuan. Demikian sebaliknya, bila *profitability* (X₃) turun satu satuan maka

struktur modal akan turun sebesar 0,784 satuan, dengan asumsi variabel *size* (X_1), dan *tangibility* (X_2) adalah konstan.

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan (simultan) variabel bebas ukuran perusahaan atau *size* (X_1), aset berwujud atau *tangibility* (X_2) dan profitabilitas atau *profitability* (X_3) terhadap struktur modal Y pada perusahaan *chemical* di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji F hasil yang diperoleh dari perhitungan uji F_{hitung} ($0,474$) < F_{tabel} ($2,8$), karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga secara keseluruhan atau secara simultan tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan atau *size* (X_1), aset berwujud atau *tangibility* (X_2) dan profitabilitas atau *profitability* (X_3) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia. Nilai koefisien determinasi R^2 (*R-Square*) yaitu sebesar $0,048$ menunjukkan bahwa hanya sekitar $4,8\%$ struktur modal pada perusahaan *chemical* di Indonesia yang dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan (*size*), aset berwujud (*tangibility*) dan profitabilitas (*profitability*).

Pengaruh *size* (X_1) terhadap struktur modal (Y) dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar $0,593$ < dari t_{tabel} sebesar $2,50$ sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh tidak nyata antara *size* (X_1) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan *chemical* di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *size*, sedangkan r^2 parsial sebesar $0,012$ bahwa variabel ukuran perusahaan atau *size* (X_1) hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia sebesar $1,2\%$, sisanya sebesar $98,8\%$ dijelaskan oleh variabel lain. Dikarenakan pengaruh yang sangat kecil, maka secara statistik ukuran perusahaan atau *size* (X_1) dianggap belum mampu memberikan pengaruh yang nyata (*signifikan*) terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia dengan kata lain besarnya ukuran perusahaan tidak dapat di jadikan tolak ukur atau pertimbangan untuk mengambil hutang. Hal ini di sebabkan tidak semua perusahaan yang mempunyai total aktiva besar akan lebih banyak menggunakan hutang di karenakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut sudah mencukupi untuk melakukan pendanaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk membiyai pertumbuhan penjualan.

Untuk variabel pendapatan *tangibility* (X_2) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia dapat dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar $-0,736$ > dari $-t_{tabel}$ sebesar $-2,50$ sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh tidak nyata antara *tangibility* (X_2) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan *chemical* di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *tangibility* oleh sebagian dari struktur modal dicerminkan oleh posisi aktivasnya. Sedangkan nilai koefisien korelasi r parsial sebesar $0,138$ artinya hubungan kedua variabel tersebut kurang kuat sedangkan r^2 parsial sebesar $0,019$ bahwa variabel aset berwujud atau *tangibility* (X_2) hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia sebesar $1,9\%$, sisanya sebesar $98,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini di karenakan pada sebagian perusahaan *chemical* meskipun aktiva tetap pada perusahaan terus menurun, perusahaan masih dapat meningkatkan hutangnya. Begitu juga sebaliknya, pada sebagian perusahaan *chemical* meskipun aktiva tetap meningkat, perusahaan tidak dapat meningkatkan hutangnya, ini disebabkan dalam melakukan pinjaman dengan pihak luar, perusahaan tidak menggunakan semua struktur aktiva sebagai jaminannya tapi juga menggunakan tagihan-tagihan proyek yang modal kerjanya berasal dari hutang-hutang tersebut sehingga disimpulkan aset berwujud atau *tangibility* (X_2) dianggap belum mampu memberikan pengaruh yang nyata (*signifikan*) terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia.

Untuk variabel *profitability* (X_3) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia dapat dijelaskan bahwa dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar $0,876$ > t_{tabel} sebesar $2,50$ sehingga secara parsial tidak terdapat pengaruh tidak yang nyata antara *profitability* (X_3) terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan *chemical* di Indonesia tidak dipengaruhi secara signifikan

oleh *profitability*, sedangkan r^2 parsial sebesar 0,027 bahwa variabel profitabilitas atau *profitability* (X_3) hanya mampu menjelaskan variabel terikat yaitu struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia sebesar 2,7 %, sisanya sebesar 97,9 % dijelaskan oleh variabel lain. Dikarenakan pengaruh yang sangat kecil, maka secara statistik profitabilitas atau *profitability* (X_3) dianggap belum mampu memberikan pengaruh yang nyata (*signifikan*) terhadap variabel terikat yaitu struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* di Indonesia. Hal ini disebabkan karena perusahaan *chemical* di Indonesia cenderung menggunakan hutang dalam jumlah besar yang digunakan untuk pendanaan daripada menggunakan laba / profitabilitas. Sehingga perusahaan mempunyai profitabilitas yang tinggi tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya struktur modal perusahaan *chemical* di Indonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Aset berwujud (*tangibility*) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Profitabilitas (*profitability*) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap struktur modal (Y) pada perusahaan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi investor maupun calon yang akan melakukan investasi di pasar modal, hendaknya tidak hanya mempertimbangkan lebih mempertimbangkan ukuran perusahaan (*size*), aset berwujud (*tangibility*) dan profitabilitas (*profitability*) untuk mengukur struktur modal perusahaan *chemical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti lanjutan, kesimpulan diatas memberikan bukti empiris yang bisa digunakan sebagai pijakan gagasan ke arah penelitian yang lebih mendalam. Akan lebih menarik bila dipertimbangkan menggunakan variabel lain. Mengingat harga saham banyak dipengaruhi berbagai macam variabel

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Lailatul, 2019, Analisis Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Yang Diukur Dengan Tobins'Q, *Jurnal Ekuitas*, Vol 11, No 2.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygant, Terry D. Warfield, 2018, *Akuntansi Intermediate Edisi Kesepuluh*, Jilid Satu, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2019, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Peneliti Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2017, *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain, penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hamzah, 2018, Analisis Factor Penentu Struktur Modal Perbankan Di Indonesia, *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*.
- Homaifar, 2019, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Jilid I*, Penerbit Rajawali, Jakarta.
- Horne, James C. Van, 2008, *Finance Management and Policy*, Seventh Ed. Prentice-Hall of India Private Limited, New York.
- Husnan, Suad, 2017, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi ketiga, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.

- Moeljadi, 2018, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit IKAPI, Jatim.
- Munawir, S, 2018, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Narsa, I Made, 2008, Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Selama Krisis Moneter Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Surabaya, *Majalah Ekonomi, Tahun XIII, No 2, Agustus 2008*.
- Riyanto, Bambang, 2019, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2017, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit Erlangga Yogyakarta.
- Sudrajat, M, 2019, *Mengenal Ekonometrika*, Penerbit Armico, Bandung.
- Sutrisno Hadi, 2000, *Metodologi Research I*, Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Weston, Fred dan Thomas E. Copeland, 2002, *Manajemen Keuangan*, (Edisi Revisi), Edisi Kedelapan, Jilid Kedua, Penerbit PT. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Weston J.Fred, dan Eugene F. Brigham, 2005, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan)*, Edisi Kesembilan, Jilid Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Wahidahwati, 2018, *Manajemen Keuangan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta